

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Healthcare associated infections (HAIs) yang dahulu dikenal sebagai infeksi nosokomial merupakan infeksi yang didapat di unit layanan kesehatan atau rumah sakit yang pertama kali muncul minimal 48 jam setelah masuk atau dalam 3 hari setelah menjalani perawatan di unit layanan kesehatan (Revelas, 2012). Infeksi aliran darah perifer merupakan salah satu kasus HAIs yang memiliki angka kejadian cukup tinggi sekitar 22,5% (Mcallister-hollod, *et al.* 2014). Infeksi ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya oleh ketidakpatuhan tenaga medis dalam melakukan prosedural pemasangan atau sering disebut dengan *bundle of blood stream infections* (Revelas, 2012). Telah dibuktikan secara statistik bahwa penerapan pelatihan berbasis simulasi terhadap *bundle of blood stream infections* dalam menanggulangi infeksi aliran darah dapat menurunkan angka kejadian HAIs (Barsuk, *et al.* 2009), oleh karena itu petugas kesehatan diharuskan memperhatikan kepatuhan prosedural pemasangan kateter intravaskular dalam melaksanakan tugas-tugasnya di rumah sakit. Data mengenai angka kejadian HAIs di negara berkembang termasuk di Indonesia masih sangat minim, termasuk dalam hal peneliti mengenai hubungan kejadian HAIs yang ditimbulkan karena kurangnya kepatuhan terhadap *bundle of blood stream infections*.

Pemasangan kateter intravaskuler adalah suatu tindakan yang paling sering dilakukan sebagai perawatan untuk pasien di rumah sakit baik untuk terapi sampai intervensi. Infeksi aliran darah perifer memiliki dampak yang luas pada bidang kesehatan seperti peningkatan mortalitas, morbiditas, biaya rumah sakit, lama rawat inap dan peningkatan kejadian terhadap resistensi antibiotik (Jr and Biology, 2015). Sebuah penelitian di Amerika Serikat menunjukkan perkiraan dari insiden HAIs dan mortalitas penelitian sebelumnya pada tahun 2003-2008 berdasarkan survey yang menyeluruh pada seluruh Rumah Sakit di Amerika Serikat ditemukan infeksi aliran darah menyumbang angka kematian kasar 23,6%-29,3% (Dellinger, *et al.* 2011). Suatu penelitian oleh Park di tahun 2017 melaporkan efek dari kepatuhan *bundle of blood stream infections* yang diterapkan di bangsal bedah salah satu rumah sakit tersier Amerika Serikat. Hasil yang didapat adalah adanya penurunan insidensi infeksi aliran darah sebesar 5,1 kasus per 1000 kateter per hari (Park, *et al.* 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Barsuk dan koleganya tahun 2009 membuktikan bahwa dengan melakukan perbaikan kepatuhan terhadap *bundle of blood stream infections* dapat menurunkan angka kejadian infeksi aliran darah dengan kejadian awal sebesar 3,2 kasus menjadi 0,5 kasus per 1000 kateter per hari dalam kurun waktu 3 tahun.

Penerapan kepatuhan terhadap *bundle of blood stream infections* akan memberikan kontribusi besar terhadap kejadian infeksi aliran darah perifer. Penelitian oleh Barsuk pada tahun 2009 di bangsal ICU rumah sakit Northwestern Memorial Hospital tentang penerapan simulasi berbasis edukasi

untuk menurunkan kejadian infeksi aliran darah menunjukkan hasil penurunan kejadian infeksi aliran darah yang signifikan. Penelitian ini dilakukan selama 3 tahun dengan metode kohort. Intervensi yang dilakukan pada penelitian ini adalah memberikan edukasi berbasis simulasi terhadap pemasangan kateter vena central dibandingkan dengan edukasi tradisional tanpa simulasi. Hasil yang diperoleh adalah penurunan kejadian infeksi aliran darah dari yang semula sebesar 3.20 kasus per 1000 kateter vena central menjadi 0.50 kasus per 1000 kasus (Barsuk, *et al.* 2009). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan tingkat kepatuhan *bundle* terhadap penurunan kejadian infeksi aliran darah. Penelitian lain juga dilakukan oleh Meneguetti dan koleganya ditahun 2015 dimana implementasi *bundle* tanpa pelatihan sebagai kontrol menyumbang angka kejadian infeksi aliran darah sebesar 9.3 kasus per 1000 kateter dan implementasi *bundle* dengan pelatihan atau dengan tepat berhasil menurunkan angka kejadian infeksi aliran darah menjadi 4.3 kasus per 1000 katete. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menerapkan kepatuhan terhadap *bundle of blood stream infections* dapat menurunkan angka kejadian infeksi aliran darah dari semula 9.3 per 1000 kateter menjadi 4.3 per 1000 kasus (Meneguetti, *et al.* 2015). Di Indonesia infeksi aliran darah perifer pada layanan kesehatan pada tahun 2006 dilaporkan sebanyak 4,3% di wilayah Lampung 2,3 % wilayah Jambi 2,2 % wilayah Jawa Barat dan disusul DKI Jakarta sekitar 0,9%.) (Departemen Kesehatan RI, 2008). Infeksi ini paling sering ditimbulkan oleh kateter dengan jenis vena central pada pasien yang dirawat di ICU (Yunus, Prihartono and Tobing, 2012). Di Jawa

tengah tepatnya di RS PKU Muhammadiyah Temanggung kasus infeksi aliran darah perifer secara klinis sering ditemukan, tapi belum ada data secara resmi dikarenakan penegakan kasus IADP harus berdasarkan gejala klinis dan pemeriksaan mikrobiologi berupa kultur. Rumah sakit PKU Muhammadiyah Temanggung belum pernah melakukan pemeriksaan kultur darah pada pasien dengan suspek IADP, oleh karena itu peneliti hendak melakukan penelitian berupa pengamatan kasus IADP disertai pemeriksaan kultur darah yang dikaitkan dengan kepatuhan petugas terhadap *bundle of BSI* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung

Pentingnya penerapan kepatuhan *bundle of blood stream infections* dalam mengendalikan penularan infeksi silang yang terjadi di fasilitas kesehatan terbukti dapat mengurangi angka kejadian infeksi aliran darah, maka diperlukan usaha-usaha dalam meningkatkan kepatuhan dalam penerapan *bundle of blood stream infections* diantaranya adalah melakukan pengamatan secara langsung berdasarkan *check list* yang dimiliki tiap rumah sakit tersebut pada tenaga medis yang bekerja. Mengingat tingginya kejadian infeksi aliran darah di Indonesia dan belum ada penelitian yang membuktikan secara langsung mengenai strategi penerapan *bundle of blood stream infections*, sehingga bisa menurunkan angka infeksi aliran darah, maka penelitian ini perlu dilakukan di rumah sakit daerah Jawa Tengah yaitu Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung dengan tujuan menerapkan kepatuhan *bundle of blood stream infections* untuk mengurangi kejadian infeksi aliran darah perifer.

1.2. Perumusan Masalah

Adakah hubungan penerapan *Bundle of Blood Stream Infection* dengan kejadian infeksi aliran darah perifer di RS PKU Muhammadiyah Temanggung?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui hubungan penerapan kepatuhan *Bundle of Blood Stream Infection (BSI)* terhadap kejadian IADP di RS PKU Muhammadiyah Temanggung.
2. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara kepatuhan *Bundle of Blood Stream Infection (BSI)* dengan kejadian infeksi aliran darah perifer di RS PKU Muhammadiyah Temanggung.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui angka kejadian infeksi aliran darah perifer di RS PKU Muhammadiyah Temanggung.
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan petugas terhadap penerapan *Bundle of Blood Stream Infections* di RS PKU Muhammadiyah Temanggung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang terkait dengan hubungan penerapan *Bundle of Blood Stream Infection* dengan kejadian infeksi aliran darah perifer di RS PKU Muhammadiyah Temanggung.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penerapan kepatuhan *Bundle of Blood Stream Infections* dapat menurunkan angka kejadian infeksi aliran darah perifer di RS PKU Muhammadiyah Temnngung
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk RS PKU Muhammadiyah Temanggung